

Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Mengenai Corona Virus bagi Guru, Murid dan Orang Tua di SD dan SMP Santa Theresia Malalayang Manado

Corona Virus Health Education for Students, Parents, and Teachers in Santa Theresia Primary and Middle School Malalayang Manado

Novie Homenta Rampengan^{1*}, Starry Homenta Rampengan²

¹ Program Studi Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado Indonesia

² Program Studi Kardiologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado Indonesia

*Penulis Korespondensi, Novie Homenta Rampengan, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Jalan
Email: novierampengan@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Infeksi oleh virus corona menyebabkan angka kesakitan dan angka kematian yang tinggi sehingga dilakukan pembatasan aktivitas masyarakat termasuk proses belajar mengajar secara online. Sejak Januari 2022 dengan tingginya cakupan vaksinasi corona dan melandainya kasus corona telah dilakukan pembelajaran tatap muka di Indonesia dengan berbagai aturan seperti guru dan tenaga kependidikan harus sudah di vaksin minimal 2 kali, penyediaan tempat cuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, anak di antar jemput orang tua dan sebagainya. Jadi tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan murid, orang tua murid dan guru mengenai protokol corona disekolah serta apa yang harus dilakukan bila ada yang terinfeksi corona, cara penularan corona, cara pencegahan corona, penerapan program 5M, pemberian nutrisi untuk mencegah penularan serta mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat corona. Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang corona, di mana dilakukan pengisian kuesioner pengetahuan tentang corona sebelum dan sesudah penyuluhan. Pada pengisian kuesioner sebelum penyuluhan corona hanya didapatkan pengetahuan sebesar 30% dan hasilnya meningkat menjadi 90% sesudah dilakukan penyuluhan corona. Sebagai simpulan bahwa penyuluhan kesehatan tentang corona diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan murid, orang tua murid dan guru di SD dan SMP Santa Theresia Malalayang Kota Manado.

Kata Kunci: Corona Virus; Vaksinasi; Protokol Kesehatan; Murid.

ABSTRACT

Corona virus infection causes high morbidity and mortality, so that make limitation of public activity including online teaching and learning process. Since January 2022 with the high coverage of corona vaccinations and sloping of corona cases, face to face learning has been carried out in Indonesia with various rules such as teacher and education personnel must have been vaccinated at least 2 times, providing handwashing places, wearing masks, maintaining distance, children being picked up by parents and etc. So the purposes of this partnership is to increase the knowledge of the students, parents and teachers about the corona protocol in schools and what to do if someone is infected with corona, how to transmit corona, how to prevent corona, implementation of 5M program, providing nutrition to prevent transmission and reduce number of illness and death due to corona. This service is carried out in the form of health counseling about corona, where a knowledge questionnaire about corona is filled out before and after the counseling. In filling out the questionnaire before the corona counseling, only 30% knowledge was obtained and the results increased to 90% after the corona counseling was carried out. In conclusion, health education about corona is needed to increase the knowledge of students, parents and teachers at Santa Theresia Malalayang Elementary and Middle School, Manado City.

Keywords: Corona Virus; Vaccination; Health Protocol; Student

PENDAHULUAN

Penyakit corona pertama kali berjangkit di Cina Desember 2019 lalu menyebar ke seluruh dunia menjadi pandemic (Dong Y, 2020). Laporan kasus pertama corona di Indonesia dilaporkan 2 Maret 2020 dan kasus pertama di Manado, Sulawesi Utara dilaporkan tanggal 14 Maret 2020. Infeksi oleh virus corona menyebabkan angka kesakitan dan angka kematian yang tinggi sehingga Indonesia sempat mengalami puncak gelombang pertama kasus corona di bulan Juli 2021 dan puncak gelombang kedua kasus corona di bulan Februari 2022 kemudian mengalami penurunan hingga saat ini (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020).

Sejak *World Health Organization* (WHO) menetapkan infeksi corona sebagai pandemi corona pada tanggal 11 Maret 2020 karena penyebaran penyakit corona yang sangat cepat dan menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian, maka hal ini mendorong perusahaan-perusahaan vaksin untuk menemukan vaksin untuk corona. Sebagai hasilnya WHO menyetujui penggunaan vaksin corona darurat yaitu vaksin Sinovac, Sinopharm, Aztra Zeneca, CanSino, Moderna, Pfizer-BioNTech dan sebagainya (WHO, 2020; Pfizer JM, 2021). Indonesia telah menyetujui untuk pelaksanaan vaksinasi corona buat seluruh rakyat sebanyak 3 kali per orang dan data Kementerian Kesehatan RI pada 2 Juli 2022 didapatkan bahwa cakupan vaksinasi corona pertama sebanyak 201.557.401 orang (96,77%), cakupan vaksinasi corona kedua sebanyak 169.111.754 (81,19%) dan cakupan vaksinasi corona ketiga sebanyak 50.898.137 (24,43%) dan sebagai hasilnya jumlah orang yang terinfeksi corona dapat ditekan dalam jumlah yang rendah. (Kementerian Kesehatan RI, 2022, Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2021a).

Sejak masuknya infeksi corona di Indonesia tanggal 2 Maret 2020 terjadi penularan infeksi corona yang cepat lewat udara dan kontak dengan benda-benda yang terkontaminasi virus corona lewat kontak penderita corona, sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan kasus infeksi corona di Indonesia disertai peningkatan angka kesakitan dan angka kematian. Hal ini menyebabkan pemerintah melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) aktivitas masyarakat

baik di kantor maupun sekolah-sekolah sehingga aktivitas kerja dan belajar mengajar banyak dilakukan secara online (Clemens, 2020). Pembelajaran online di sekolah yang masih baru buat guru, orang tua murid dan murid menyebabkan munculnya berbagai tantangan seperti dirasakan kurang optimalnya proses pembelajaran online, koneksi internet yang kurang bagus, adanya murid dan guru yang tidak mempunyai komputer atau kurang memahami pengoperasian komputer dan sebagainya. (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2021b).

Indonesia melaporkan saat terjadi puncak gelombang pertama kasus corona di bulan Juli 2021 dilaporkan angka anak yang terinfeksi corona (varian delta) sebanyak 2% dan saat terjadi puncak gelombang kedua kasus corona di bulan Februari 2022 dilaporkan angka anak yang terinfeksi corona (varian omicron) sebanyak 12%. (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Sejak Januari 2022 bersamaan dengan tingginya cakupan vaksinasi corona di Indonesia serta melandainya kasus corona di Indonesia maka pemerintah mengurangi PSBB ke tingkat yang rendah sehingga aktivitas masyarakat dapat berjalan seperti sedia kala termasuk aktivitas belajar mengajar di sekolah.

Pemerintah menerapkan berbagai aturan dalam pembelajaran tatap muka di sekolah-sekolah seperti murid-murid usia 12 tahun ke atas, guru dan tenaga kependidikan harus sudah di vaksin minimal 2 kali (96% sudah di vaksin yaitu 3,77 juta orang), protokol cuci tangan, jaga jarak, pakai masker, anak-anak diantar dan dijemput orang tua/sopir dan sebagainya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Secara umum didapatkan kurangnya pengetahuan murid, guru dan tenaga kependidikan mengenai protokol corona di sekolah serta apa yang harus dilakukan bila ada yang terinfeksi corona, cara penularan corona, cara pencegahan corona, penerapan program 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas) serta ditunjang dengan pemberian nutrisi yang baik, menjaga kebersihan makanan dan minuman diharapkan dapat mencegah penularan corona sehingga akan mengurangi angka kesakitan dan kematian (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2021b).

Jadi tujuan dan manfaat penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan murid, guru dan tenaga kependidikan mengenai protokol corona disekolah serta apa yang harus dilakukan bila ada yang terinfeksi corona, cara penularan corona, cara pencegahan corona, penerapan program 5M, pemberian nutrisi yang baik, menjaga kebersihan makanan dan minuman sehingga kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan metoda penyuluhan. Dilaksanakan secara bertahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan penyuluhan.

1. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan sejak adanya penugasan kegiatan ini. Penugasan dari Ketua LPPM Unsrat diterima langsung dilakukan koordinasi dengan Kepala sekolah SD dan SMP bahwa akan dilaksanakan kegiatan penyuluhan pada tanggal 21 September 2022 dan disampaikan untuk mengundang para guru dan siswa secara bersama sama.

Persiapan lainnya Tim pelaksana melakukan penyusunan materi penyuluhan dan koordinasi pelaksanaan dan pembagian tugas dalam kegiatan PKM yang sudah direncanakan dalam proposal kegiatan. Perencanaan kegiatan sudah tertera dalam proposal kegiatan PKM tinggal implementasi di sekolah dan teknis pelaksanaan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di di SD dan SMP Santa Theresia Malalayang, Kota Manado pada tanggal 21 September 2022. Susunan Acara yang dilakukan mengikuti tatacara di SD dan SMP tempat mitra kegiatan. Peserta yang diundang adalah para guru dan siswa secara bersama sama.

Setelah sambutan kepala sekolah Tim penyuluh pertama sekali melakukan pretest pemahaman mereka terhadap Corona Virus. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang sudah direncanakan. Diawali dengan pemaparan bahwa corona terdiri dari tipe alfa, beta, delta dan omnicorn lalu masuk ke epidemiologi corona di dunia termasuk Indonesia. Kemudian dijelaskan penularan corona lewat droplet dan berapa lama bisa bertahan hidup di udara dan benda-benda

lainnya serta gejala yang timbul bila terinfeksi mulai dari demam, kelemahan tubuh, sakit kepala dan akan diikuti oleh gejala saluran napas berupa sakit tenggorokan, batuk pilek, sesak dan gejala lainnya berupa diare, muntah serta bisa menjadi berat pada 5% kasus.

Selanjutnya dijelaskan apa yang harus dilakukan di rumah sebelum pembelajaran tatap muka disekolah yaitu makan bergizi, pakai masker berkualitas dan bawa cadangan, bawa hand sanitizer kemudian saat di sekolah harus jaga jarak duduk 2 meter, di cek suhu badan saat masuk sekolah, bawa peralatan sendiri dan jangan meminjam ke teman serta saat pulang di jemput orang tua. Bila ada yang terpapar covid segera beritahukan sekolah biar bisa dilakukan pelacakan ke guru dan teman sekelas serta dilakukan pemantauan gejala-gejala covid. Bila sudah negatif covid dan tanpa gejala maka dalam 7 hari sudah bisa masuk sekolah lagi dan selama dalam masa pengawasan gejala covid guru dan anak dalam melakukan proses belajar mengajar secara online. Bila yang sakit selama pemantauan bergejala sedang berat maka baiknya di rawat di RS sampai sembuh benar.

3. Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

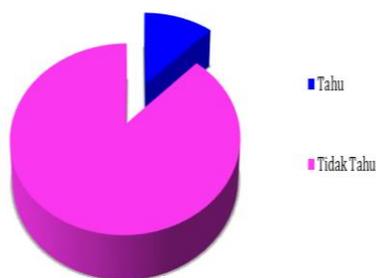
Kuesioner pengetahuan tentang corona dilakukan sebelum dan sesudah diadakan penyuluhan kesehatan tentang corona Penyuluhan kesehatan tentang corona di SD dan SMP Santa Theresia Malalayang Kota Manado dilakukan terhadap murid, orang tua murid dan guru yang hadir saat pelaksanaan penyuluhan kesehatan tentang Corona.

HASIL DAN PEMBAHASAN

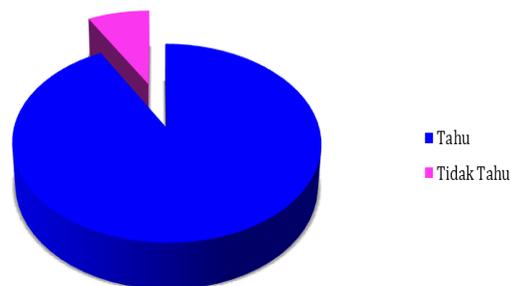
Hasil yang dicapai dalam program kemitraan masyarakat (PKM) guru, anak-anak dan orang tua murid di SD dan SMP Santa Theresia Malalayang mengenai penyuluhan mengenai protocol corona di sekolah serta tindak lanjutnya bila ada yang positif corona buat guru, murid dan orang tua murid di SD dan SMP Santa Theresia Malalayang Kota Manado yang dilaksanakan pada tanggal 21 September 2022 di aula sekolah dan dihadiri oleh 94 orang yaitu sudah meningkatkan pengetahuan guru, anak-anak dan orang tua mengenai penyakit virus corona serta mendorong mereka dalam melakukan pencegahan penyakit virus corona, diantaranya dengan melakukan protokol kesehatan corona dan imunisasi corona.

Pembicara melakukan penyuluhan yang meliputi penyebaran penyakit corona di dunia dan Indonesia, cara penularan, tanda dan gejala corona, komplikasi, cara mendiagnosis corona serta pencegahan penyakit corona di sekolah termasuk diantaranya dengan melakukan imunisasi corona.

Sebelum dilakukan penyuluhan protocol corona di sekolah serta tindak lanjutnya bila ada yang positif corona buat guru, anak-anak sekolah dan orang tua di SD dan SMP Santa Theresia malalayang maka dilakukan pre-test pengetahuan tentang corona pada guru, orang tua dan anak-anak sekolah SD dan SMP Santa Theresia Malalayang didapatkan bahwa jumlah rerata nilai pre-test hanya 30% (dapat dilihat pada gambar 1). Kemudian sesudah itu pembicara melakukan penyuluhan yang meliputi penyebaran penyakit corona di dunia dan Indonesia, kuman penyebab penyakit corona, cara penularan, tanda dan gejala corona, komplikasi, cara mendiagnosis corona serta pencegahan penyakit corona di sekolah termasuk diantaranya dengan melakukan imunisasi corona. Sesudah penyuluhan dilakukan maka dilakukan post-test pengetahuan tentang corona dengan soal yang sama dengan pre-test maka didapatkan hasil yang sangat berbeda, di mana rerata nilai post test sudah 90% (dapat di lihat pada gambar 2) yang menunjukkan bahwa para peserta sudah memiliki pengetahuan memadai tentang protokol virus corona di sekolah. Foto saat melakukan penyuluhan tentang corona kepada orang tua murid, murid dan guru di SD dan SMP Santa Theresia Malalayang Kota Manado dapat di lihat pada gambar 3 dan 4 serta foto dengan orang tua murid, murid dan guru di SD dan SMP Santa Theresia Malalayang Kota Manado dapat di lihat pada gambar 5.



Gambar 1. Pengetahuan guru, anak-anak dan orang tua mengenai protokol virus corona di sekolah sebelum penyuluhan.



Gambar 2. Pengetahuan guru, anak-anak dan orang tua mengenai protokol virus corona di sekolah sesudah penyuluhan



Gambar 3. Foto saat melakukan penyuluhan kepada orang tua murid, murid dan guru SD dan SMP Santa Theresia Malalayang Kota Manado



Gambar 4. Foto saat melakukan penyuluhan kepada orang tua murid, murid dan guru SD dan SMP Santa Theresia Malalayang Kota Manado



Gambar 5. Foto Bersama murid, orang tua murid dan guru SD dan SMP Santa Theresia Malalayang Kota Manado

KESIMPULAN

Sebagai simpulan bahwa penyuluhan kesehatan tentang corona diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan murid, orang tua murid dan guru di SD dan SMP Santa Theresia Malalayang Kota Manado di mana sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang corona didapatkan hasil kuesioner pengetahuan corona sebesar 30% berbanding 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Clemens V, Deschamps P, Fergert JM. Potential effects of social distancing measures and school lockdown on child and adolescent mental health. *Eur Child Adolesc Psychiatry* 2020; 4: 140-9.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) (2020). Pedoman Penegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi V. Jakarta: Kementerian Kesehatan; h 1-214.
- Dong Y, Mo X, Hu Y, Qi X, Jiang F, Jiang Z, et al (2020). Epidemiology of COVID-19 among children in China. *Pediatrics*; 145(6):e20200702.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia Terkait Pemberian Vaksin COVID-19 pada Anak dan Remaja. 2021a.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Rekomendasi Ikatan Dokter Anak

Indonesia Mengenai Pembukaan Sekolah di Masa Pandemi. 2021b.

Pfizer JM. BioNTech report Covid-19 vaccine safe, highly effective in 12 to 15 years olds. *AAP News* 2021; 1-2.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Vaksinasi Covid-19 Nasional. 2022. <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. PEDoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia. 2020.

Satuan Tugas Pengangan COVID-19. Peta Sebaran. Satuan Tugas Penangan COVID-19. Published 2021. Diakses Agustus, 2022. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>.

World Health Organization (WHO). Novel Coronavirus (2019-nCoV): situation report; 2020.